

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan ibu dan anak, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang (Yuria dkk, 2024). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Pemerintah secara konsisten menempatkan penurunan AKI dan AKB sebagai prioritas nasional, termasuk dalam Rancangan Kerja Pemerintah Tahun 2022 (Kemenkes RI., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa upaya penurunan kematian ibu bukan sekadar target statistik, melainkan komitmen pembangunan jangka panjang.

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan maternal. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2025, sekitar 260.000 perempuan meninggal selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas pada tahun 2023, dan sebanyak 92% dari kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKI masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Sementara itu, di Provinsi Nusa Tenggara Timur, AKI pada tahun 2024 tercatat sebesar 130 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2025).

Data ini menunjukkan bahwa upaya penurunan risiko kematian ibu masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek pencegahan dan deteksi dini komplikasi.

Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah apabila terdeteksi lebih awal. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%), dan infeksi (7,3%) merupakan penyebab langsung kematian ibu (R. I. Kemenkes, 2023). Kondisi tersebut menegaskan bahwa deteksi dini kehamilan risiko tinggi menjadi strategi kunci dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)..

Pelayanan antenatal care (ANC) merupakan intervensi utama dalam upaya deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Pelayanan antenatal dikatakan berkualitas apabila dilakukan sesuai standar pelayanan antenatal terpadu yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, meliputi pemeriksaan kehamilan minimal enam kali, deteksi faktor risiko, pemberian edukasi, pemeriksaan laboratorium, serta pemeriksaan ultrasonografi (USG) sesuai indikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kualitas ANC tidak hanya ditentukan oleh tindakan klinis, tetapi juga oleh ketepatan dan kelengkapan dokumentasi. Dokumentasi merupakan bagian integral dari asuhan kebidanan karena menjadi dasar pengambilan keputusan klinis, rujukan, serta evaluasi pelayanan (Achmad dkk, 2025)

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan instrumen nasional yang berfungsi sebagai media pencatatan, pemantauan, serta edukasi kesehatan ibu sejak masa kehamilan hingga anak berusia enam tahun (Wijhati, 2022). Buku KIA memiliki peran strategis sebagai alat skrining dan deteksi dini risiko kehamilan. Melalui pengisian yang lengkap dan akurat, tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi faktor risiko secara sistematis, melakukan intervensi tepat waktu,

serta mencegah terjadinya komplikasi.

Seiring perkembangan kebijakan dan ilmu pengetahuan, Buku KIA telah mengalami beberapa kali revisi. Revisi terbaru tahun 2024 menghadirkan penambahan parameter dan penyempurnaan komponen penilaian risiko kehamilan, termasuk skrining preeklampsia, diabetes melitus gestasional, kesehatan jiwa ibu, serta indikator risiko obstetri lainnya. Perubahan ini bertujuan memperkuat sistem deteksi dini agar lebih komprehensif dan terintegrasi (R. I. Kemenkes, 2023). Namun, penambahan parameter tersebut juga menuntut kesiapan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memahami indikator risiko dan cara pengisian yang benar

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Buku KIA masih menghadapi kendala. (Sistriani dkk , 2019) Buku KIA terisi lengkap pada bagian pemeriksaan kehamilan dan hanya 25,6% bagian penilaian risiko yang terisi dengan benar. Evaluasi nasional oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa rata-rata kelengkapan pengisian Buku KIA masih 62,4%, dengan bagian penilaian skor risiko sebagai komponen yang paling sering tidak lengkap (Kemenkes RI., 2023) Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan.

Peran bidan dalam konteks ini sangat sentral. Menurut Data SKI tahun 2023 menunjukkan bahwa 86,7 % ibu hamil pertama kali memeriksakan kehamilan ke bidan dan 96,1% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan termasuk bidan. Artinya, bidan merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan memiliki tanggung jawab langsung dalam memastikan deteksi dini kehamilan risiko tinggi berjalan optimal melalui pengisian Buku KIA.

Pengetahuan sebagai domain kognitif berperan dalam membentuk perilaku profesional (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian (Puspaningtyas dkk, 2009) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kinerja, sikap dengan kinerja, fasilitas kerja dengan kinerja, rekan kerja dengan kinerja, dan supervisi dengan kinerja. Pengetahuan yang baik tentang buku KIA akan mempengaruhi kemampuan bidan dalam menggunakan buku KIA sebagai alat untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi dan sebagai media komunikasi dengan ibu hamil.

Penelitian Juni dkk, (2023) menyatakan bahwa sikap positif bidan terhadap penggunaan Buku KIA berhubungan signifikan dengan kelengkapan pengisian ($p=0,003$, $OR=4,8$). Bidan dengan sikap positif cenderung lebih teliti, konsisten, dan komprehensif dalam melakukan pencatatan. Namun (Rahmawati dkk. 2019) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik pengisian Buku KIA. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kinerja masih perlu dikaji lebih lanjut, terlebih dalam konteks Buku KIA Revisi 2024 yang memiliki kompleksitas lebih tinggi.

Menurut Robbins & Judge, (2015) kinerja sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *Opportunity* (O), yaitu $kinerja = f(A \times M \times O)$. Kinerja yang baik dalam pengisian Buku KIA berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak serta pengambilan keputusan klinis yang tepat.

Hasil survei pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Oka menunjukkan masih terdapat ketidaklengkapan pengisian pada bagian skrining risiko, termasuk skrining preeklampsia dan diabetes melitus gestasional, padahal, bidan telah mengikuti pelatihan pengisian Buku KIA dalam kegiatan Midwifery Update tahun

2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan belum tentu diikuti oleh perubahan sikap dan peningkatan kinerja dalam praktik dokumentasi.

Buku KIA Revisi 2024 bukan sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen strategis dalam upaya menurunkan komplikasi kehamilan melalui deteksi dini yang sistematis. Apabila pengisian tidak dilakukan secara lengkap dan akurat, maka fungsi klinis Buku KIA sebagai alat skrining menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi terhadap kinerja bidan dalam melengkapi data pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

Penelitian ini menjadi relevan karena berfokus pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan kebijakan terbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi bidan, memperkuat implementasi Buku KIA Revisi 2024, serta mendukung upaya penurunan AKI dan AKB sesuai target *Sustainable Development Goals* tahun 2030.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian: hubungan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi terhadap kinerja bidan dalam melengkapi data pada buku kesehatan ibu dan anak di puskesmas wilayah Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah penelitian yaitu: Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi terhadap kinerja bidan dalam melengkapi data

pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada Puskesmas di wilayah Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi terhadap kinerja bidan dalam melengkapi data pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas wilayah Kecamatan Larantuka.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan bidan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi.
- b. Mengidentifikasi sikap bidan terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi.
- c. Menilai kinerja bidan dalam melengkapi data deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan kinerja bidan dalam melengkapi data pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak .
- e. Menganalisis hubungan antara sikap terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan kinerja bidan dalam melengkapi data pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak serta manajemen pelayanan kebidanan. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya

kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bidan dalam pelayanan antenatal, terutama terkait penggunaan Buku KIA edisi revisi 2024, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi Buku KIA dan deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya ibu hamil di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Peningkatan pengetahuan dan sikap bidan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi akan meningkatkan kelengkapan pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak, sehingga faktor risiko dapat diidentifikasi lebih awal dan ditangani secara tepat.

b. Bagi Bidan

Sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman, sikap profesional, serta ketelitian dalam melengkapi data deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

c. Bagi Puskesmas,

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan antenatal, terutama pada aspek dokumentasi dan skrining risiko kehamilan.

d. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, program pelatihan, supervisi, dan monitoring implementasi Buku KIA Revisi 2024.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran terkait dokumentasi asuhan kebidanan serta deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak.